

**ANALISIS UPAYA MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN
KEARIFAN LOKAL KAIN TENUN SERAT DAUN NANAS
PRABUMULIH DI KELURAHAN GUNUNG IBUL
KOTA PRABUMULIH**

SKRIPSI

Oleh

M. Ivan Fadhil Putra Saidi

Nomor Induk Mahasiswa 06051382126056

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2025**

**ANALISIS UPAYA MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN
KEARIFAN LOKAL KAIN TENUN SERAT DAUN NANAS
PRABUMULIH DI KELURAHAN GUNUNG IBUL
KOTA PRABUMULIH**

SKRIPSI

Oleh

M. Ivan Fadhil Putra Saidi

Nomor Induk Mahasiswa : 06051382126056

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan :

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn

Pembimbing Skripsi



Camellia S. Pd., M.Pd

NIP. 199001152019032012



Sri Artati Waluyati., M.Si

196911151994012001



**ANALISIS UPAYA MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN
KEARIFAN LOKAL KAIN TENUN SERAT DAUN NANAS
PRABUMULIH DI KELURAHAN GUNUNG IBUL
KOTA PRABUMULIH**

SKRIPSI

Oleh

M. Ivan Fadhil Putra Saidi

NIM: 06051382126056

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah Diajukan dan Lulus Pada

Hari/Tanggal: Kamis, 12 Juni 2025

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn



Camellia S. Pd., M.Pd

NIP. 199001152019032012

Pembimbing Skripsi



Dra. Sri Artati Waluyati., M.Si

NIP. 196911151994012001



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Ivan Fadhil Putra Saidi

Nim 06051382126056

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Upaya Masyarakat Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Kain Tenun Serat Daun Nanas Prabumulih di Kelurahan Gunung Ibul Kota Prabumulih” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung saksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 21 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



M. Ivan Fadhil Putra Saidi

NIM 06051382126056

PRAKATA

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Upaya Masyarakat Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Kain Tenun Serat Daun Nanas Prabumulih di Kelurahan Gunung Ibul Kota Prabumulih” disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Penulisan skripsi ini juga mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si sebagai pembimbing akademik dan skripsi atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A. Dekan FKIP, Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP dan Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah membantu kelancaran dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen prodi PPKn Ibu Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D, Bapak Drs. Alfiandra, M.Si, Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H, Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si, Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si, Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd, Ibu Husnul Fatihah, S.Pd., M.Pd, Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd, Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd, Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd, Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd, Ibu Rizki Maharani, S.IP.,M.I.Pol, Bapak Muhammad Alipraja, S.H.,M.H, Ibu Nila Sari, S.Pd., M.Pd serta Ibu Rika Novarina selaku admin Prodi PPKn atas bantuannya selama perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Palembang, 21 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



M. Ivan Fadhil Putra Saidi

NIM 06051382126056

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, rasa syukur yang mendalam atas segala berkah yang Allah SWT berikan. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk Bapak Sahlan Saidi, S.Pd., dan Ibu Dra. Meri Anggraini, M.Si, orangtua tercinta yang telah membesarkan dan senantiasa mendukung penulis, menjadi pendengar setia setiap keluhan, serta tak pernah lelah melantunkan doa, mencurahkan kasih sayang, memberikan dukungan, dan berkorban tanpa batas. Berkat beliau berdualah penulis mampu menempuh dan menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.
2. Rasa terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si, dosen pembimbing yang istimewa, yang tak pernah lelah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan berharga mulai dari proses pemilihan topik hingga finalisasi skripsi ini.
3. Dosen-dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Sriwijaya Dosen program studi PPKn, Ibu Dra. Umi Chotimah, M.Pd.,Ph.D. Bapak Drs. Alfianandra, M.Si. Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si. Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. Bapak Kurnisar, S.Pd.,M.H. Bapak Sulkipani, S.Pd.,M.Pd. Ibu Camelia, S.Pd.,M.Pd. Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd.,M.Pd. Ibu Mariyani, S.Pd.,M.Pd. Ibu Rini Setiyowati, S.Pd.,M.Pd. Ibu Puspa Dianti, S.Pd.,M.Pd. Ibu Husnul Fatihah, S.Pd.,M.Pd. Ibu Rizki Maharani, S.IP., M.I.Pol. Bapak Muhammad Alipraja, S.H., M.H. Ibu Nila, S.Pd.,M.Pd yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama proses perkuliahan. Semoga hal baik yang telah diberikan mampu menjadi amal jariyah untuk Bapak/Ibu.
4. Kepada pengelola sentra tenun serat nanas Ibu Rita, dan pengrajin Ibu Samsia, Ibu Susdiawati, dan Ibu Eva, terima kasih telah membantu proses penulis untuk melakukan penelitian sampai dengan selesai.
5. Kepada Ibu Ani Farida, S.H selaku Lurah Gunung Ibul Kota Prabumulih, Pak Burhanudin selaku ketua RT Graseta, dan Pak Ahmad selaku ketua RW

Graseta, terimakasih telah membantu proses penelitian penulis sampai dengan selesai.

6. Teruntuk sahabat terdekat penulis yaitu, Resky Agung, Indah Dwi Jaya, Agra Alfareza, Erry Pebriano, dan Muhammad Ilham Bintang yang telah memberikan semangat penulis mengerjakan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Prodi PPKn Angkatan 2021, baik dari kelas Palembang maupun Indralaya, terima kasih atas segala momen berharga dan kisah tak terlupakan yang telah kita ukir Bersama.
8. Rekan-rekan seperjuangan dalam proses bimbingan, yang selalu hadir mendampingi, berbagi pemikiran, dan memberikan masukan berharga, terutama selama penyusunan tugas akhir ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus.
9. Teruntuk diri sendiri, terima kasih atas segala upaya dan perjuangan yang tak kenal lelah hingga saat ini. Telah dengan cerdas mengelola keuangan, waktu, dan tenaga sepanjang masa perkuliahan serta senantiasa memilih untuk bertahan bagaimanapun beratnya tantangan yang dihadapi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN MENGESAHKAN.....	II
HALAMAN KETERANGAN LULUS... ..	III
HALAMAN PERNYATAAN	IV
PRAKATA	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR BAGAN	XI
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
ABSTRAK.....	XV
ABSTRACT.....	XVI
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Pemerintah	7
1.4.2 Bagi Pengrajin Tenun	7
1.4.3 Bagi Peneliti	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kearifan Lokal.....	8
2.1.1 Pengertian Kearifan Lokal.....	8
2.2 Kain Tenun Serat Daun Nanas	14
2.2.1 Pengertian Kain Tenun	14
2.2.2 Sejarah Kain Tenun	14
2.2.3 Serat Daun Nanas	15
2.2.4 Proses Produksi Pembuatan Serat Daun Nanas	16

2.3 Upaya Masyarakat Dalam Melestarikan Kearifan Lokal	17
2.3.1 Pengertian Upaya Masyarakat	17
2.3.2 Masyarakat Dalam Upaya Melestarikan Kearifan Lokal	19
2.4 Kerangka Berpikir	21
2.5 Alur Penelitian.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian	25
3.2 Variabel Penelitian.....	26
3.3 Definisi Operasional Variabel	26
3.4 Tempat dan Waktu.....	29
3.5.1 Narasumber.....	29
3.5.2 Key Informan.....	30
3.6 Sumber Data.....	32
3.7 Instrumen Penelitian.....	33
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.8.1 Teknik Observasi.....	33
3.8.2 Teknik Wawancara.....	34
3.8.3 Teknik Dokumentasi.....	34
3.9 Teknik Analisis Data.....	36
3.9.1 Reduksi Data.....	37
3.9.2 Penyajian Data.....	37
3.9.3 Penarikan Kesimpulan.....	38
3.10 Uji Keabsahan Data.....	39
3.10.1 Uji Kreadibilitas.....	39
3.10.2 Uji Transferabilitas.....	40
3.10.3 Uji Dependabilitas.....	41
3.10.4 Uji Konfirmabilitas.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	44
4.2 Analisis Hasil Wawancara.....	67

4.2.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi.....	67
4.2.2 Analisis Data Hasil Wawancara	67
4.2.3 Analisis Data Hasil Observasi	70
4.3 Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Simpulan.....	75
5.2 Saran.....	75
5.2.1 Bagi Perusahaan atau Pelaku Industri	75
5.2.2 Bagi Masyarakat Kelurahan Gunung Ibul.....	76
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.	77
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	23
Bagan 2. 2 Alur Penelitian.....	24
Bagan 4. 1 Struktur Perangkat Kelurahan Gunung Ibul	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	27
Tabel 3. 2 Key Informan	31
Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data	35
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	43
Tabel 4. 2 Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Gunung Ibul	46
Tabel 4. 3 Agama	46
Tabel 4. 4 Deskripsi Informan Utama Dalam Penelitian	48
Tabel 4. 5 Deskripsi Informan Pendukung Dalam Penelitian	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Validasi Judul Skripsi.....	82
Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	83
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian FKIP Universitas Sriwijaya.....	85
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Kelurahan	86
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	87
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi	88
Lampiran 7 Instrumen Wawancara	91
Lampiran 8 Instrumen Observasi	96
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara dan Foto Kegiatan Penelitian.....	100
Lampiran 10 Surat Keterangan Pengecekan Similarity.....	106
Lampiran 11 Hasil Cek Plagiasi.....	107
Lampiran 12 LOA	108
Lampiran 13 Perbaikan Ujian Akhir Program (UAP).....	109
Lampiran 14 Bukti Terbit Artikel	110
Lampiran 15 Artikel Jurnal	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peneliti mendatangi Kantor Lurah untuk membuatkan surat izin penelitian	100
Gambar 2 Peneliti mendatangi Kantor Lurah untuk membuatkan surat izin penelitian	100
Gambar 3 Peneliti menunjukkan surat izin penelitian dari FKIP Universitas Sriwijaya.....	101
Gambar 4 Hasil Dokumentasi Wawancara Bersama Pengelola Sentra Tenun Serat Nanas	101
Gambar 5 Hasil Dokumentasi Wawancara Bersama Pengrajin Kain Tenun Serat Nanas	101
Gambar 6 Hasil Dokumentasi Wawancara Bersama Pengrajin Kain Tenun Serat Nanas	102
Gambar 7Hasil Dokumentasi Wawancara Bersama Pengrajin Kain Tenun Serat Nanas	102
Gambar 8 Hasil Wawancara Bersama Ibu Lurah Gunung Ibul Kota Prabumulih	102
Gambar 9 Hasil Dokumentasi Wawancara Bersama Ketua RT Graseta, Gunung Ibul	103
Gambar 10 Hasil Dokumentasi Wawancara Bersama Ketua RW Graseta, Gunung Ibul.....	103
Gambar 11 Hasil Dokumentasi Peneliti Membuatkan Surat Izin Selesai Penelitian di Kantor Lurah Gunung Ibul Kota Prabumulih.....	104
Gambar 12 Hasil Dokumentasi Kegiatan Menenun Kain Tenun Serat Nanas dan Kain Hasil Jadinya.....	105

**ANALISIS UPAYA MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN KEARIFAN
LOKAL KAIN TENUN SERAT DAUN NANAS PRABUMULIH DI
KELURAHAN GUNUNG IBUL
KOTA PRABUMULIH**

Oleh

M. Ivan Fadhil Putra Saidi

Nomor Induk Mahasiswa : 06051382126056

Pembimbing : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji upaya pelestarian kearifan lokal kain tenun serat daun nanas di Kelurahan Gunung Ibul, Kota Prabumulih. Kegiatan pertekstilan di Indonesia telah berkembang sejak 1922, dengan kain tenun yang berfungsi sebagai simbol status sosial dan memiliki potensi ekonomi. Teknik pembuatan kain tenun melibatkan penggabungan benang lungsi dan pakan secara bergantian. Serat daun nanas merupakan vegetable fibre dengan kandungan utama selulosa. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis upaya pelestarian masyarakat. Hasil menunjukkan tantangan pelestarian meliputi rendahnya minat generasi muda, keterbatasan modal, dan kurangnya inovasi pemasaran dan desain produk. Meskipun mendapat dukungan pemerintah, masih diperlukan peningkatan distribusi bantuan dan kualitas pelatihan. Kolaborasi antara pengrajin, pemerintah, akademisi, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk keberlanjutan industri. Penelitian menyimpulkan bahwa dengan pembaruan strategi pemasaran, peningkatan akses pelatihan, penggunaan teknologi digital, dan kebijakan inklusif, kain tenun serat nanas berpotensi berkembang menjadi produk unggulan daerah.

Kata Kunci : kearifan lokal, kain tenun, serat daun nanas, pelestarian budaya, ekonomi kreatif, Prabumulih.

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn



Camellia S. Pd., M.Pd

NIP. 199001152019032013

Pembimbing Skripsi



Dra. Sri Artati Waluyati., M.Si

NIP. 196911151994012001

***ANALYSIS OF COMMUNITY EFFORTS IN PRESERVING THE LOCAL
WISDOM OF PRABUMULIH PINEAPPLE LEAF FIBER WOVEN FABRIC
IN GUNUNG IBUL VILLAGE PRABUMULIH CITY***

By

M. Ivan Fadhil Putra Saidi

Student Identification Number : 06051382126056

Supervisor : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si

Study Program: Pancasila and Civic Education

ABSTRACT

This research examines the efforts to preserve the local wisdom of pineapple leaf fiber woven fabric in Gunung Ibul Village, Prabumulih City. Textile activities in Indonesia have developed since 1922, with woven fabric functioning as a symbol of social status and having economic potential. The technique of making woven fabric involves alternating the combination of warp and weft threads. Pineapple leaf fiber is a vegetable fiber with cellulose as its main component. Using a qualitative approach, this research analyzes community preservation efforts. Results show that preservation challenges include low interest among the younger generation, limited capital, and lack of innovation in marketing and product design. Despite government support, improvements in aid distribution and training quality are still needed. Collaboration between craftsmen, government, academics, and the private sector is essential for the industry's sustainability. The research concludes that with updated marketing strategies, increased access to training, use of digital technology, and inclusive policies, pineapple fiber woven fabric has great potential to develop into a regional superior product.

Keywords: *local wisdom, woven fabric, pineapple leaf fiber, cultural preservation, creative economy, Prabumulih.*

Approve Off,

Coordinator of PPKn Study Program



Camellia S. Pd., M.Pd

NIP. 199001152019032012

Supervisor,



Dra. Sri Artati Waluyati., M.Si

NIP. 196911151994012001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal akan kearifan lokalnya, yang merupakan produk budaya masa lalu yang terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun geografis dalam arti luas. Kearifan lokal ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pengetahuan tradisional, praktik spiritual, sistem nilai, adat istiadat, seni, serta hubungan dengan alam dan lingkungan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai pengalaman, bukan hanya proses masa lalu untuk mengatasi masalah. Nilai-nilai tersebut tetap diasosiasikan dengan suatu masyarakat tertentu dan nilai tersebut telah ditransmisikan seiring berjalannya waktu sepanjang keberadaan masyarakat tersebut. Kearifan lokal merupakan ciri khas masyarakat yang memiliki budaya luhur. Kearifan lokal diartikan sebagai kearifan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan budaya lokal yang berupa tradisi dan pedoman hidup (Islami, 2022)

Adapun Kearifan Lokal menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari. Menurut Sedyawati, kearifan lokal mengacu pada kearifan budaya tradisional berbagai suku. Kebijakan dalam arti luas tidak hanya mencakup norma dan nilai budaya, namun juga seluruh elemen pemikiran, termasuk yang mempengaruhi teknologi pelayanan kesehatan dan estetika. Dengan pemahaman tersebut, gambaran kearifan lokal mencakup berbagai cara tindakan dan konsekuensinya dalam budaya material (Askodrina, 2021)

Kearifan lokal dikemukakan oleh (Wagiran, 2012: 330) sebagai pengetahuan yang ditemukan atau diperoleh masyarakat lokal melalui akumulasi pengalaman percobaan dan dipadukan dengan pemahaman terhadap alam dan budaya sekitar. Kearifan lokal ini dikategorikan dinamis, fleksibel, terbuka dan

selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta didasarkan pada beberapa konsep seperti pengalaman panjang yang menjadi pedoman tingkah laku seseorang. Ia tidak terlepas dari lingkungan pemiliknya dan bersifat dinamis. Kearifan lokal berkaitan langsung dengan daerah dan juga terikat dengan budaya lokal Indonesia, yang mencakup perbedaan adat istiadat dan nilai-nilai umum masyarakat tertentu. Budaya lokal ini umumnya bersifat tradisional, namun tetap dilestarikan dan memiliki ciri khas tersendiri (Prasasti, 2020).

Menurut Poespo (dalam Amalia et al., 2021), kain merupakan jenis bahan tekstil yang diproduksi dengan menyilangkan benang lungsi dan benang pakan. Serat tekstil dapat digolongkan menjadi dua kategori utama, yaitu serat alam dan serat buatan. Serat buatan sendiri dapat dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu serat setengah buatan dan serat sintetis. Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan dan selera konsumen terhadap kain terus mengalami perkembangan. Hal ini kemudian memicu munculnya ide-ide untuk menuangkan imajinasi ke dalam selembar kain. Dari proses tersebut, lahirlah karya-karya kreatif yang indah, yang kita kenal sebagai kain tenun.

Keberadaan kain tenun di Indonesia memiliki kaitan erat dengan sejarah panjang perkembangan pertekstilan di tanah air. Kegiatan tekstil sederhana telah dimulai oleh masyarakat Indonesia sejak tahun 1922. Pada masa itu, aktivitas pertekstilan didominasi oleh kegiatan menenun dan merajut dengan alat yang dikenal sebagai *Textile Inrichting Bandung* (TIB) *Gethouw*, atau yang kini disebut Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) (Kemenperin RI, 2022). Selain berfungsi sebagai simbol status sosial pada masa lampau, kain tenun juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan nilai jual yang tinggi (Samuel et al., 2022 dalam Wulandari & Zahra, 2024).

Tenun merupakan teknik pembuatan kain yang didasarkan pada prinsip yang sederhana, yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang (lungsi) dan melintang (pakan) secara bergantian. Dalam pembuatan kain tenun dirancang dengan prinsip sederhana, yaitu dengan menggabungkan benang secara vertikal dan horizontal. Proses ini melibatkan persilangan antara benang lungsi dan pakan

secara bergantian hingga membentuk lembaran kain (Budyono dalam Suryani et al., 2022).

Serat nanas merupakan bagian dari daun tanaman nanas yang tergolong sebagai serat alami. Serat alami sendiri dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok, yaitu serat yang berasal dari hewan (animal fibre), serat dari bahan tambang (mineral fibre), dan serat dari tumbuhan (vegetable fibre). Serat daun nanas termasuk dalam kategori vegetable fibre karena diambil dari daun tanaman nanas. Secara kimiawi, serat yang berasal dari tumbuhan memiliki kandungan utama berupa selulosa, serta beberapa komponen lain seperti hemiselulosa, lignin, pektin, abu, lilin, dan senyawa lainnya (Hidayat dalam Hartanto & Gloriana, 2022).

Proses pemisahan serat nanas dari daun nanas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu secara manual atau menggunakan mesin dekortikator. Metode manual yang paling umum melibatkan proses *water retting* dan *scraping*. *Water retting* adalah teknik pemisahan serat yang memanfaatkan mikroorganisme untuk meluruhkan zat perekat di sekitar serat daun nanas. Dalam proses ini, daun nanas direndam dalam air selama waktu tertentu sehingga phartantoerekatnya membusuk, memudahkan pemisahan serat. Setelah itu, dilakukan proses *scraping*, yaitu pengikisan dengan menggunakan pelat atau pisau tajam untuk menghilangkan sisa perekat pada serat. Selain metode manual, pemisahan serat dapat dilakukan dengan mesin dekortikator melalui proses dekortikasi. Mesin ini memiliki silinder atau drum berputar yang dilengkapi dengan pelat atau jarum halus di permukaannya. Saat silinder berputar, daun nanas ditempatkan di antara silinder, di mana jarum-jarum halus pada permukaan silinder menjalankan proses pemukulan, pengelupasan, dan penarikan, sehingga zat perekat yang menempel pada serat terpisah (Hidayat dalam Hartanto & Gloriana, 2022).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Aryanti Utami pada tahun 2021 bahwa merancang dan mengembangkan alat tenun serat daun nanas untuk menguji kapasitas, kapasitas teoretis, dan efisiensi kerjanya, serta kekuatan tarik kain serat daun nanas. Selain itu, identifikasi motif lokal dalam kain tenun juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam upaya pelestariannya. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya

melestarikan kearifan lokal kain tenun serat daun nanas sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. Penelitian ini juga menemukan motif lokal yang dapat diterapkan pada kain tenun serat daun nanas dalam upaya pelestarian budaya. Hasilnya menunjukkan bahwa kain tenun serat daun nanas memiliki kekuatan dan estetika yang luar biasa. Oleh karena itu, penelitian ini melindungi warisan budaya Indonesia dan membantu pertumbuhan industri tenun tradisional.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Fatimah Azzahra pada tahun 2023 bahwa untuk mengetahui strategi pemasaran serat nanas bahan tekstil oleh ibu-ibu PKK melalui instagram di Gunung Ibul, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. Dengan memasarkan produk serat daun nanas strategi pemasaran serat nanas bahan tekstil oleh ibu-ibu PKK melalui instagram di Gunung Ibul bahwa serat daun nanas ini merupakan kearifan lokal yang harus dilestarikan apalagi Kota Prabumulih mempunyai ikon sebagai kota nanas. Produk kerajinan tangan berbasis serat nanas yang kaya akan nilai budaya lokal dapat dijual lebih luas dengan menggunakan platform digital, Produk kerajinan tangan yang dibuat dengan serat nanas dan kaya akan nilai budaya lokal dapat dipromosikan. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya menjaga kearifan lokal dan mengembangkan UMKM berbasis sumber daya alam setempat.

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Rachmawaty pada tahun 2021 bahwa untuk mengetahui cara mengembangkan desain tekstil serat daun nanas untuk produk fashion diperlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup eksperimen dalam pengolahan serat menjadi benang dan tekstil, serta pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Proses ini dimulai dari ekstraksi serat, diikuti dengan pembuatan pola, pemotongan, dan penjahitan, hingga menghasilkan busana yang siap pakai. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan elemen desain yang inovatif dan menarik, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga daya saing di pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa prosesnya tidak hanya mencakup elemen teknis seperti pengolahan serat, tetapi juga mencakup pelatihan untuk mendorong masyarakat. Dengan menggabungkan keterampilan masyarakat dan inovasi desain, diharapkan dapat menghasilkan produk fashion

berbahan dasar serat daun nanas yang memiliki nilai estetika tinggi dan daya saing di pasar sekaligus melestarikan kearifan lokal dengan menggabungkan inovasi desain dan keterampilan masyarakat.

Dari penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa ketiga penelitian yang dilakukan, khususnya oleh Aryanti Utami, Fatimah Azzahra dan Rachmawaty, bersama-sama memberikan gambaran menyeluruh tentang potensi serat daun nanas. Penelitian Aryanti Utami berfokus pada aspek teknis produksi seperti pengembangan kain dan pengujian kekuatan kain. Riset Fatimah Azzahra menyoroti pentingnya pemasaran digital dalam memperkenalkan produk serat nanas ke pasar yang lebih luas. Sedangkan penelitian Rachmawaty menyoroti pengembangan desain dan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan produk fashion bernilai tinggi dari serat daun nanas. Secara umum ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa serat daun nanas mempunyai potensi besar untuk ditransformasikan menjadi berbagai produk bernilai tinggi, melestarikan kearifan lokal dan memberdayakan masyarakat. Selain itu, masih sedikit penelitian yang fokus pada upaya melestarikan kearifan lokal kain tenun serat daun nanas di Kelurahan Gunung Ibul, Kota Prabumulih.

Kelurahan Gunung Ibul adalah salah satu daerah penghasil kain tenun serat daun nanas di Kota Prabumulih. Rumah busana Riady sentra tenun serat daun nanas yang berlokasi di perumahan Graseta Kelurahan Gunung Ibul didirikan pada tahun 2019 di masa pandemi COVID-19. Meskipun sempat mengalami kevakuman aktivitas dari tahun 2019-2021 akibat pandemi, pada akhir tahun 2022 kegiatan mulai bangkit kembali dengan adanya bantuan dari Pemerintah Kota Prabumulih berupa mesin dekortikator. Fasilitas ini kemudian dikembangkan dengan dukungan BUMN, bank pemerintah, dan bank swasta sehingga kini memiliki 13 unit Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) gedogan yang mampu memproduksi 40-50 kain perbulan dari hasil pengolahan serat nanas yang memiliki kualitas ekspor.

Berdasarkan hasil riset Balitbang Pemerintah Kota Prabumulih, kualitas serat nanas Prabumulih telah terbukti mampu menghasilkan berbagai produk olahan, mulai dari benang, kain, hingga produk jadi seperti pakaian, tas, dompet, dan sepatu. Saat ini, sentra ini mempekerjakan 20 karyawan/pengrajin yang terbagi

menjadi kelompok tenun dan kelompok pengolah serat ke benang, yang mayoritas merupakan ibu-ibu rumah tangga dari Kelurahan Gunung Ibul. Meski telah mencapai omzet bulanan sekitar 7 sampai 8 juta rupiah, angka ini masih terbilang kecil mengingat permintaan ekspor dari Malaysia belum dapat terpenuhi sepenuhnya karena keterbatasan alat dan sumber daya manusia, meskipun untuk produk serat halus telah berhasil diekspor ke Singapura.

Proses produksi serat nanas dimulai dengan pemilihan daun nanas yang memenuhi standar, yaitu berumur 1 sampai 1,5 tahun dan berukuran 60 cm. Daun tersebut kemudian diekstraksi menggunakan mesin dekortikator untuk memisahkan daging daun dengan seratnya, dilanjutkan dengan proses pencucian dan penjemuran selama 1 sampai 2 hari di bawah sinar matahari. Keberadaan sentra ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat, tetapi juga melestarikan tradisi menenun yang telah diwariskan secara turun-temurun di Kelurahan Gunung Ibul. Meski demikian, terdapat tantangan dalam keberlanjutan usaha ini, terutama terkait regenerasi pengrajin muda dan persaingan dengan produk tekstil modern.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai apa saja upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal kain tenun serat daun nanas dengan judul “Analisis Upaya Masyarakat dalam Melestarikan Kearifan Lokal Kain Tenun Serat Daun Nanas Prabumulih di Kelurahan Gunung Ibul Kota Prabumulih”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan peneliti, maka yang akan dijadikan rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana upaya masyarakat dalam melestarikan kearifan lokal kain tenun serat daun nanas Prabumulih di Kelurahan Gunung Ibul kota Prabumulih?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat

dalam melestarikan kearifan lokal kain tenun serat daun nanas Prabumulih di Kelurahan Gunung Ibul kota Prabumulih

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, pengrajin tenun, dan peneliti, yaitu :

1.4.1 Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan pemerintah dapat mengembangkan program wisata budaya yang menampilkan proses pembuatan kain tenun ini. Produk kain tenun serat daun nanas Prabumulih dapat menjadi daya tarik wisata, baik wisatawan domestik maupun wisatawan internasional dan dapat meningkatkan income pendapatan daerah.

1.4.2 Bagi Pengrajin Tenun

Melalui pelatihan dan workshop, pengrajin dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam Teknik tenun dan berinovasi produk. Ini dapat membantu mereka menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang tekstil, budaya, dan ekonomi melalui studi tentang kain tenun serat daun nanas, serta dapat menghasilkan temuan baru yang bermanfaat bagi akademisi dan praktisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap peningkatan kualitas pelayanan di pt. jasaraharja putra cabang Bengkulu. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah, R. R. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*.
- AKHSANULLAIL S, M. U. H. A. M. M. A. D. (2023). *PENERAPAN NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MUATAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Amalia, N., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2021). Perkembangan Motif Kain Tenun Bima di Desa Ntonggu, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(3), 97-106.
- Arni, A., Suroso, I., & Utami, N. (2023). Analisis Karakteristik Uji Bending dan Uji Tarik Serat Daun Nanas. *Jurnal Ilmiah Momentum*, 19(2), 155-160.
- Aryanti, U. (2021). *Pengembangan alat tenun dan pengujian kekuatan tarik kain tenun serat daun nanas*. *Jurnal Tekstil dan Perekonomian*, 19(1), 15-28
- Askodrina, H. (2021). Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 16(1), 619-623.
- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332
- AZZAHRA, F. (2023). STRATEGI PEMASARAN SERAT NANAS BAHAN TEKSTIL OLEH IBU-IBU PKK MELALUI INSTAGRAM DI GUNUNG IBUL KECAMATAN PRABUMULIH.
- buku : Abubakar, H. R. I. (2021). Pengantar metodologi penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Danial, D. W. (2020). Kearifan Lokal Sebagai Filter dari Globalisasi (Studi pada Kearifan Lokal Budaya Pencak Silat di Desa Pasirkarag Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang). *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 6(2).
- Dewi, L. C. (2021). *Tenun Songket Negara dari Kelompok Tenun Putri Mas di Kecamatan Jembrana*.
- ESTIYONO, A. PENGEMBANGAN MATERIAL KOMPOSIT SERAT NANAS UNTUK DESAIN PRODUK FURNITUR.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Florida, R. (2002). *Growing a Creative Economy - One Experiment*.
- Geertz, C. (1973). *Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Budaya*.

- Hartanto, S. (2022, March). Potensi Limbah Serat Nanas Menjadi Material Pengganti Kemasan. In SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 5, pp. 321-330).
- Hidayat, P. (2008). Teknologi pemanfaatan serat daun nanas sebagai alternatif bahan baku tekstil. *Teknoin*, 13(2).
- Islami, D. (2022). *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. OSF.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164.
- Jamaludin, P. P. (2021). Peranan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT Koza presisi Indonesia Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(2), 240-252.
- Jurnal, C. A. R. E., Luthfi, W., Permana, K. H., & Firmansyah, A. (2022). Pesona subang: pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan serat daun nanas untuk mendukung zero waste farming. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan (CARE)*, 7(1), 59-71
- Kasih, T. F. K., Wibowo, A. P., & Widodo, R. (2024). Upaya Pemerintah Desa dalam Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Tari Topeng Melalui Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 15-33.
- Kuswara, Y. (2021). Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Kelestarian Lingkungan Alam Di Kampung Naga, Tasikmalaya Dan Di Sungai Jingah, Banjarmasin: Artikel Konseptual.
- Luciani, R., & Malihah, E. (2020). Analisis nilai-nilai kearifan lokal Rumah Limas di Sumatera Selatan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(1), 1-9.
- Manihuruk, H., & Setiawati, M. E. (2024). Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(1), 248-266.
- Megasari, C., & Latif, B. S. (2022). Pengaruh Design Interior Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Pengunjung Hotel Sotis Kemang. *Media Bina Ilmiah*, 17(5), 795-802.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisi Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UIP
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema keadilan*, 5(1), 16-31.
- Novyana, B., & Kohardinata, C. (2017). Eksplorasi persepsi konsumen terhadap kualitas produk Baropi. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 2(5), 250-555.
- Nuraini, S., & Falah, A. M. (2022). Eksistensi Kain Tenun di Era Modern. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 162-169.
- Prasasti, S. (2020). Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Budaya Jawa. *Jurnal Cendikia*, 14(2).
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175.

- QIBTIYAH, A. (2022). *Pelestarian Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Memperkuat Identitas Nasional (Studi Kasus di Desa Tegal Taman Kabupaten Indramayu)*.
- Rachmawaty, D. (2021). *Pelatihan masyarakat dalam pengembangan produk tenun serat nanas*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 8(2), 33-42.
- Rahayu, Y., & Putri, A. G. (2022). *Ekonomi Kreatif: Suatu Konsep Ekonomi Baru*.
- Rummar, M. (2022). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. Jurnal Syntax Transformation, 3(12), 1580-1588.
- Setiawan, A., et al. (2024). Pengaruh Upah, Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Dimediasi Kepuasan Kerja pada Industri Tenun Ikat CV Silvi Mn. Paradila
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48-61.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Cetakan 17. Bandung: CV Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode penelitian kualitatif dan analisis data*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. ALFABETA, CV.
- Suhartini, R. (2022). *Kain Tenun Motif Buna sebagai Warisan Budaya Masyarakat Insana Tengah*.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 53-61.
- Taluke, D., Lakat, R. S., & Sembel, A. (2019). Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir pantai kecamatan loloda kabupaten halmahera barat. Spasial, 6(2), 531-540.
- Utomo, G. C., & Tanzil, M. Y. (2022). Kain Tenun di Industri Mode Indonesia. Folio, 3(1).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896-2910.
- Wijana, S., Dewi, I. A., & Setyowati, E. D. P. (2016). Aplikasi pewarna batik pada tenun dari serat daun nanas (kajian proporsi jenis benang dan jenis pewarna). *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 30-38.
- Wulandari, C., & Zahra, M. H. A. (2024). Pengembangan Sentra Produksi Kain Tenun Tedunan sebagai Upaya Membangun Perekonomian Desa Tedunan yang Berkelanjutan. Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna, 2(1), 188-197.
- Yani, R., Asha, L., & Syahindra, W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Mempelajari Huruf Hijaiyah Pada Remaja Masjid Taqwa di Desa Gunung Kembang Lama Kecamatan Bulan Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas (Doctoral dissertation, IAIN Curup)

- Yogi, W. N. P. (2019). Pembangunan Ekowisata Melalui Konsep Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Dan Budaya. JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial, 1(2), 100-109.*
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147-153.